

# Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Teknologi Audio Visual pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VIII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024-2025 SMP Negeri 2 Nanga Mahap

Seravina Seravina

Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke, Indonesia

Korespondensi penulis : [seravina.wibby@gmail.com](mailto:seravina.wibby@gmail.com)

**Abstract** The success of students' learning can be determined by the motivation they have. Students who have high learning motivation tend to excel, on the contrary, low learning motivation will also have low learning achievement. Learning motivation can arise due to internal factors of desire and desire to succeed as well as the drive to learn and achieve goals. The external factors are the existence of awards, a conducive environment, and fun and interesting activities.

**Keywords:** Learning motivation, Learning achievement, Audio Visual Technology

**Abstrak** Keberhasilan belajar peserta didik dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung berprestasi, sebaliknya motivasi belajar rendah akan rendah pula prestasi belajarnya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal hasrat dan keinginan untuk berhasil serta dorongan hasrat belajar dan menggapai cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan kondusif, dan kegiatan yang menyenangkan dan menarik.

**Kata kunci :** Motivasi belajar, Prestasi belajar, Teknologi Audio Visual

## 1. PENDAHULUAN

Pada zaman abad 21 sekarang ini sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menciptakan SDM yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan ketika pendidikan tersebut mampu mengubah siswa. Proses belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas tetapi terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat, maka dibutuhkan keterampilan-keterampilan yang memadai dari guru atau pendidik. Dalam pembelajaran kurikulum 2013, proses pembelajaran menggunakan pendekatan *saintifik* atau pendekatan berbasis keilmuan. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *saintifik* akan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang kompleks dimana dibutuhkan keaktifan dan kreativitas siswa.

Melalui pendekatan *saintifik* diharapkan siswa dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik, kreatif, inovatif dan produktif. Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki kompetensi bidang kognitif semata, tetapi hendaknya memiliki sikap dan norma dan nilai yang berlaku. Tidak hanya sikap sopan santun, sikap peduli ditanamkan melalui keteladanan. Baik kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan harus memberi contoh perilaku. Menurut Kurniasih (2014) mengatakan bahwa pembelajaran dengan *saintifik* adalah proses

pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengikuti konsep hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan untuk menarik kesimpulan.

Menurut Susanto (2010) terdapat tujuh tantangan guru di abad 21, yaitu pertama: *Teaching in multicultural society*; mengajar di masyarakat yang memiliki beragam budaya dengan kompetensi multi bahasa, kedua, *teaching for the construction of meaning*; mengajar untuk mengkonstruksi makna (konsep). Ketiga *teaching for active learning* mengajar untuk pembelajaran aktif. Keempat *teaching and technology*; mengajar dan teknologi. Kelima, *teaching with a new view about abilities*; mengajar dengan pandangan baru mengenai kemampuan. Keenam, *teaching and choice*; mengajar dan pilihan. Ketujuh, *teaching and accountability*; mengajar dan akuntabilitas.

Secara teoritis guru atau pendidik harus memiliki kemampuan yang mumpuni dalam menggunakan teknologi, apalagi pada masa saat ini. Dimana pendidik dituntut untuk menguasai IT dengan baik. Dalam Kompetensi Pedagogik dijelaskan bahwa guru harus mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu guru tidak boleh terpaku pada model pembelajaran tatap muka dikelas namun juga harus dapat menggunakan media yang memudahkannya untuk menyampaikan materi pembelajaran. Keberadaan teknologi menjadi suatu bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Miarso (2007) proses yang menghasilkan nilai tambah. Proses tersebut menghasilkan produk tertentu yang digunakan dan dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada karena itu bagian integral dari suatu sistem. Menurut Salma dkk. (2008), teknologi pendidikan/ pembelajaran merupakan suatu proses dengan sistem tertentu untuk mempermudah peserta didik dalam belajar dan dapat mengkaji masalah belajar sehingga membuat belajar lebih efektif. Teknologi dalam pendidikan sangat penting untuk terciptanya rasa semangat dan motivasi belajar peserta didik, karena dalam hal ini peserta didik tidak akan merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran. Dengan demikian teknologi pendidikan dapat memperlancar proses pembelajaran yang sedang diterapkan.

Djamarah (2010), guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang memiliki pendidikan di tempat tertentu, karena itu guru bertugas untuk bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. (Sunaryo dan Priyono: 2017). Pentingnya profesionalisme guru akan menjadi suatu faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Berkaitan dengan profesionalisme berdasarkan PP nomor 74 tahun 2008 tentang guru, maka ada 4 kompetensi yang harus dikuasai guru, pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi profesional dapat diartikan sebagai kemampuan guru untuk

menguasai serta memanfaatkan berbagai sumber daya dalam mendukung pembelajaran, termasuk kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan perkembangan zaman. Namun pada kenyataannya banyak guru yang gagap teknologi. Gagap teknologi sama halnya dengan orang yang tidak bisa mengoperasikan teknologi secara baik yang disebabkan ketidaktahuan dengan kemajuan teknologi yang ada. Menurut Dermawan (2013), dalam berbagai hasil penelitian dan tulisan mensinyalir ada sekitar 70-90% guru dalam pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran dan kegiatan lain dianggap masih gagap teknologi.

Penguasaan teknologi oleh pendidik atau guru dan motivasi belajar peserta didik adalah dua hal yang saling terkait dalam dunia pendidikan masa kini. Beberapa hal yang terkait dengan kedua hal tersebut adalah

- a. Kesiapan menghadapi masa depan, dengan penguasaan teknologi yang baik pendidik bisa membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang relevan
- b. Penggunaan teknologi yang efektif dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik.
- c. keterbukaan terhadap pembelajaran seumur hidup, terbuka terhadap pembelajaran yang berkelanjutan yang dapat menjadi contoh bagi peserta didik

Dengan mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pengajaran guru tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif tetapi juga berkontribusi positif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Hal ini akan menciptakan lingkungan belajar atau lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan dan tuntutan dunia modern.

Menurut Wina Sanjaya (2019: 249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan hanya berpusat pada guru kadang-kadang unsur motivasi terlupakan, pendidik seakan memaksa para peserta didik menerima materi yang disampaikan. Keadaan seperti ini tidak menguntungkan bagi peserta didik, karena peserta didik tidak belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat di teliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran dengan mengaplikasikan teknologi audio visual dapat meningkatkan Motivasi belajar peserta didik pada kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2024-2025 SMP Negeri 2 Nanga Mahap?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran dengan pengaplikasian teknologi audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan budi pekerti di kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2024-2025 SMP Negeri 2 Nanga Mahap?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Nanga Mahap pada semester ganjil tahun ajaran 2024-2025 dengan model pembelajaran pengaplikasian Teknologi Audio Visual.
2. Terlaksananya model pembelajaran dengan pengaplikasian teknologi Audio Visual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Nanga Mahap pada semester ganjil tahun ajaran 2024-2025.

#### **A. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

##### **1. Teoritis**

Secara teoritis bahwa pengaplikasian teknologi dalam pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan dalam mengerjakan tugas mata pelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran dengan pengaplikasian teknologi ini mampu memunculkan dan mengembangkan motivasi belajar peserta didik dengan alamiah, sehingga peserta didik tidak lagi harus dipaksa ke sekolah dan tidak lagi hanya sekedar sekolah, tapi lebih kepada minat belajar yang semakin tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan agar peserta didik pada SMP Negeri 2 Nanga Mahap dapat lebih meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik, agar prestasi belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.

##### **2. Praktis**

###### **a. Guru**

1. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi.
2. Ditemukannya salah satu cara yang bisa digunakan untuk membangun motivasi belajar peserta didik.

3. Mendapatkan pengetahuan baru tentang teknologi dan model-model pembelajaran untuk peserta didik.
- b. Peserta Didik
1. Melalui model pembelajaran menggunakan teknologi, dapat meningkatkan motivasi belajar menjadi lebih menarik minat siswa.
  2. Menambah wawasan tentang model belajar yang menyenangkan.
- c. Sekolah
1. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
  2. Pemilihan model pembelajaran dengan pengaplikasian teknologi, diharapkan dapat meningkatkan hasil dan lebih baik serta pemberdayaan peserta didik agar prestasi belajar lebih baik, perilaku peserta didik lebih baik juga dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.
  3. Menumbuhkan rasa senang terhadap semua pelajaran.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Landasan Teori**

Dalam bab II ini akan menguraikan konsep-konsep atau teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian yang dipilih, yaitu teori yang berkaitan dengan sesuai judul (Meningkatkan motivasi belajar Peserta didik melalui penggunaan Teknologi pada materi pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Nanga Mahap).

#### **1. Meningkatkan**

Kata “Meningkatkan” dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti antara lain :

- a. Menaikkan ( derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat ( produksi dsb)
- b. Mengangkat diri; memegahkan diri.

Kalau menurut Moeliono peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapat keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik (10) Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis-lapis dari sesuatu yang kemudian membentuk

susunan. Tingkat dapat juga berarti pangkat, taraf dan kelas. Sedangkan meningkatkan berarti memajukan, secara umum meningkatkan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Meningkatkan juga diartikan menambah keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu mampu mencapai proses, ukuran, sifat, dan hubungan.

Kata meningkatkan biasanya digunakan untuk arti yang positif. Contoh meningkatkan hasil belajar, meningkatkan keterampilan menulis, meningkatkan karakter. Meningkatkan dalam contoh-contoh di atas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk meningkatkan sesuatu, biasanya diperlukan proses perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

Adapun yang dimaksudkan peningkatan di sini adalah upaya peneliti selaku guru untuk mencoba dan mencari cara terbaik dan bermanfaat agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik melalui penggunaan teknologi pada kelas VIII (delapan) di SMP Negeri 2 Nanga Mahap Kabupaten Sekadau.

## 2. Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J. Mc Donald dalam H. Nashar, 2004:39). Tetapi menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar (2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Abraham Maslow dalam H. Nashar, 2004:42). Kemudian menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar, 2004:42) motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

a. Unsur-unsur motivasi belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994:89-92) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk "menjadi seseorang" akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2. Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkret (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

3. Kondisi Jasmani dan Rohani

peserta didik adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.

4. Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang

mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

5. Unsur-unsur Dinamis

Belajar Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

6. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud di sini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2000:83) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Hamalik (2003:161) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang di inginkan.
3. Motivasi berfungsi penggerak Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan

Jadi Fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Strategi Motivasi Belajar

Menurut Catharina Tri Anni (2006:186-187) ada beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

1. Membangkitkan minat belajar pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.
2. Mendorong rasa ingin tahu Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, discovery, inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.
3. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.
4. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

3. Penggunaan Media Teknologi Audio Visual

Teknologi adalah satu ciri yang mendefinisikan hakikat manusia yaitu bagian dari sejarahnya meliputi keseluruhan sejarah. Menurut kamus komputer dan teknologi informasi, definisi teknologi adalah penerapan keilmuan yang mempelajari dan mengembangkan kemampuan dari suatu rekayasa dengan langkah dan teknik tertentu dalam suatu bidang. Sedangkan menurut Djoyohadikusumo, berkaitan erat dengan sains (*science*) dan perekayasaan (*engineering*). Dengan kata lain, teknologi mengandung dua dimensi, yaitu *science* dan *engineering* yang saling berkaitan satu sama lainnya. Sains mengacu pada pemahaman kita tentang dunia nyata sekitar kita, artinya mengenai ciri-ciri dasar pada dimensi ruang, tentang materi dan energi dalam

interaksinya satu terhadap lainnya. Teknologi adalah satu ciri yang mendefinisikan hakikat manusia yaitu bagian dari sejarahnya meliputi keseluruhan sejarah.

Dalam *Inter Mirifica* art. 15 dikatakan Hendaknya para imam, religius dan kaum awam mendapat bekal dan ketrampilan yang cukup untuk menerapkan media komunikasi dalam konteks kerasulan. Oleh sebab itu perlu ditingkatkan sekolah-sekolah, fakultas dan lembaga-lembaga yang memberi peluang pendidikan media yang diresapi oleh semangat kristiani. Media komunikasi dapat digunakan untukewartakan ajaran-ajaran Kristus, agar ajaran-ajaran Kristus tersebut dapat dikenal dan diterima seutuhnya oleh seluruh manusia di dunia. Dan akhirnya ajaran-ajaran Kristus itu tidak hanya membawa keselamatan bagi umat beriman kristiani saja, melainkan juga kemajuan bagi seluruh manusia di dunia (Bdk. *Inter Mirifica* art. 2).

Makna Teknologi, menurut Capra (2004: 106) seperti makna 'sains', telah mengalami perubahan sepanjang sejarah. Teknologi, berasal dari literatur Yunani, yaitu *technologia*, yang diperoleh dari asal kata *techne*, bermakna wacana seni. Ketika istilah itu pertama kali digunakan dalam bahasa Inggris di abad ketujuh belas, maknanya adalah pembahasan sistematis atas 'seni terapan' atau pertukangan, dan berangsur-angsur artinya merujuk pada pertukangan itu sendiri.

Teknologi informasi telah membuka mata dunia akan sebuah dunia baru, interaksi baru, market place baru, dan sebuah jaringan bisnis dunia yang tanpa batas. Disadari betul bahwa perkembangan teknologi yang disebut internet, telah mengubah pola interaksi masyarakat, yaitu; interaksi bisnis, ekonomi, sosial, dan budaya. Internet telah memberikan kontribusi yang demikian besar bagi masyarakat, perusahaan / industri maupun pemerintah. Hadirnya Internet telah menunjang efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan, terutama peranannya sebagai sarana komunikasi, publikasi, serta sarana untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh sebuah badan usaha dan bentuk badan usaha atau lembaga lainnya.

Kemampuan teknologi digital dapat mempengaruhi perilaku seseorang, secara tidak langsung mempengaruhi etika pergaulan, yang cenderung mengikuti apa yang dilihat dalam media online yang kadang-kadang kurang cocok dengan budaya dan nilai-nilai kehidupan setempat. Pemanfaatan waktu, disiplin belajar, tersita oleh waktu kesibukan dengan bermain gim di Internet, menonton TV dan bermain facebook, kotak katik blog, dan banyak lagi tayangan-tayangan di Internet yang dapat mengganggu disiplin belajar peserta didik. Oleh karena itu peran orang tua dalam mengawasi pemanfaatan internet di rumah, dengan mengatur waktu dan disiplin belajar yang

terjadwal, agar peserta didik selain terhindar dari pengaruh negatif, juga dapat memanfaatkan waktu belajar dengan baik. Demikian halnya dengan peran guru di sekolah untuk mengawasi dan membimbing peserta didik, agar dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai media belajar, sehingga dapat bermanfaat secara positif dan dapat mencerdaskan dan memperkaya skill peserta didik sebagai bekal hidupnya setelah menyelesaikan pendidikannya.

Perkembangan teknologi menghasilkan berbagai macam fasilitas, kualitas dan manfaat yang ditawarkan oleh teknologi informasi, yang tujuannya untuk memudahkan segala aktivitas hidup manusia dalam melakukan pekerjaan dan mengakses berbagai informasi. Dengan adanya kemajuan teknologi ini, akan membawa pengaruh yang cukup besar terhadap segala aspek kehidupan, mulai dari kegiatan perkantoran, hiburan, keagamaan dan pendidikan.

Berkaitan dengan pendapat di atas, sistem teknologi digital, sumber daya manusia termasuk peserta didik harus dipersiapkan untuk menerima perkembangan teknologi digital serta memanfaatkannya dengan baik dan positif, sehingga investasi yang besar untuk pengadaan sistem teknologi informasi akan diimbangi pula dengan peningkatan kualitas pembelajaran melalui peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Media berarti bentuk pengantara yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan sehingga ide atau gagasan tersebut sampai ke penerima yang dituju (Arsyad, 2017: 4). Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami. Anitah (2012: 6), mendefinisikan media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

#### 4. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Katolik adalah suatu pelajaran yang mengutamakan pengetahuan dan keterampilan berpikir sesuai dengan ranah kognitif yang berguna bagi peserta didik untuk berpikir rasional sesuai dengan ajaran iman Yesus Kristus. Komisi Kateketik KWI, (2001: 12). Menurut Heryatno (2008: 23), yang ditulis dan bersumber dari buku VOCAT, Pendidikan Agama Katolik adalah proses pendidikan dalam iman yang diselenggarakan oleh Gereja, sekolah, keluarga, dan kelompok jemaat lainnya untuk membantu para peserta didik agar semakin beriman kepada Tuhan Yesus Kristus sehingga nilai-nilai Kerajaan Allah sungguh terwujud di tengah-tengah hidup mereka.

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Tujuan dari Pendidikan Agama adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Tujuan pendidikan agama ialah untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa dan berakhlak mulia, dan demi peningkatan potensi spiritual (Komkat KWI, 2007:9). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka materi Pendidikan Agama Katolik mencakup empat tema pokok, yaitu: pribadi siswa, Yesus Kristus, Gereja, dan Kemasyarakatan.

Seperti yang terdapat dalam *Instrumentum Laboris* (2014: 16) Pembelajaran melalui riset dan pemecahan masalah mengembangkan kemampuan kognitif dan mental yang lebih signifikan, di mana para siswa melakukan lebih banyak hal daripada sekedar menerima informasi, serta mendorong kerja sama tim. Tujuan *Gravissimum Educationis* (GE) adalah untuk mengingatkan semua orang yang dibaptis akan pentingnya pendidikan dengan menyediakan garis pedoman dasar tentang tema-tema pendidikan.

### Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan di antaranya :

1. Rafael Bagas Dhika Pratama, 2023, “Penggunaan Aplikasi Kahoot Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Katolik (Penelitian Tindakan Kelas) Untuk Siswa Kelas V SDK Santa Clara Surabaya”.

Dengan Kesimpulannya Penggunaan media pembelajaran berbasis game melalui aplikasi kahoot dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama katolik siswa kelas V, Melalui kegiatan tersebut siswa menjadi semangat dan

termotivasi untuk belajar pendidikan agama katolik. Pada proses kegiatan pembelajaran tersebut anak-anak diberi waktu untuk menjawab kuis yang tersedia. Terlihat di pra siklus mendapatkan rata-rata 39,6% dengan kategori baik sedangkan di siklus I mendapat 44,3% dengan kategori sangat baik dan siklus II mendapat 45,3% dengan kategori sangat baik peningkatan tersebut terjadi setelah terjadi refleksi pada siklus I menuju siklus II dengan cara guru memberi variasi model pembelajaran melalui aplikasi kahoot variasi tersebut yaitu menggunakan games berbentuk kuis di awal dan akhir pembelajaran.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang adalah Objek yang diteliti sama-sama peserta didik pada sebuah sekolah. Dan sama-sama berfokus pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Fokus penelitiannya sama-sama fokus pada motivasi belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian terdahulu menggunakan aplikasi Kahoot, sedangkan pada penelitian ini meningkatkan motivasi dengan menggunakan teknologi secara umum, baik Video, PPT maupun aplikasi. Subjek penelitian yang terdahulu adalah peserta didik kelas V SDK Santa Clara Surabaya yang berlokasi di Jalan Ngagel Madya No 1 Kota Surabaya Jawa Timur, sedangkan penelitian ini peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Nanga Mahap, Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat.

2. Muhasim, 2017, "Pengaruh Teknologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik" dengan kesimpulannya :

Kita harus cerdas memanfaatkan peluang kemajuan teknologi digital, di berbagai bidang kehidupan termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan. Peluang ini cukup memberikan harapan, jika dapat dimanfaatkan secara optimal, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam rangkaian meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Integrasi teknologi digital dengan penyelenggaraan pendidikan, sudah terkait dalam sebuah jaringan yang cukup rapi, sekarang ini dikenal dalam dunia pendidikan istilah E-Learning yaitu belajar melalui dunia online, artinya peserta didik sudah dapat memanfaatkan teknologi digital dalam belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan manfaat teknologi digital terhadap motivasi belajar peserta didik membuat cara belajar lebih baik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada motivasi belajar peserta didik. Sama-sama menggunakan Teknologi digital. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah, pada penelitian terdahulu subjek penelitiannya Peserta didik secara umum,

sedangkan penelitian sekarang subjek penelitiannya khusus untuk peserta didik kelas VIII pada SMP Negeri 2 Nanga Mahap, yang berlokasi di Kabupaten Sekadau, provinsi Kalimantan Barat.

### **Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:96) “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian pustaka dan kerangka pikir, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Penggunaan Teknologi sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Nanga Mahap.
2. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran tidak dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Nanga Mahap.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif ex post facto. Metode kuantitatif ini dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistika, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono:2018: 15). Sedangkan ex post facto menurut Arikunto (2013:17) merupakan penelitian tentang variabel yang fakta atau kejadiannya telah terjadi sebelum penelitian dilakukan. Teknik pengambilan data kuantitatif ini diperoleh dari kuesioner dan angket serta observasi. Sebelum angket diberikan kepada responden, angket di uji coba kan terlebih dahulu di luar responden sebenarnya. Tujuan uji coba angket, adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini.

### **Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:61) “ variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Sugiyono (2014:61) “variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen”. Variabel independen

dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran yang digunakan guru yaitu model Pembelajaran dengan Teknologi.

## 2. Variabel Dependen

Sugiyono (2014:61) “variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen”. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Motivasi belajar Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Nanga Mahap.

### **Populasi dan Sampel**

Pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling yaitu purposive sampling. Menurut Sugiyono (2014:124) “purposive sampling adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 80) “populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pada penelitian ini populasi adalah sekolah SMP Negeri 2 Nanga Mahap, yang berjumlah 105 Orang.

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) “sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini sampelnya adalah peserta didik kelas delapan (VIII) khususnya yang beragama Katolik.

### **Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan data**

#### 1. Jenis Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua data yaitu:

##### a. Data Kualitatif

Data Kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

##### b. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian siswa yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan. Adapun jenis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah berupa pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran, angket, lembar pre test dan post test, serta foto kegiatan pembelajaran.

## 2. Sumber Data

Sumber pengumpulan data berasal dari Instrumen penilaian. Adapun instrumen penilaian adalah sebagai berikut:

### a. Angket/kuisisioner

Angket/kuesioner adalah bentuk lembaran berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahui.

### b. Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dari pengamatan, akan mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai penggunaan media Teknologi pada pelajaran PAK untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada SMP Negeri 2 Nanga Mahap.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Angket

Angket/kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang Penggunaan Teknologi sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Nanga Mahap.

### b. Observasi

Jenis observasi yang digunakan ialah observasi berperan serta (participant observation) yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peristiwa maupun kejadian yang dianggap penting oleh peneliti pada saat penelitian. Adanya instrumen ini menjadi

pilihan peneliti untuk dapat mengukur tingkat motivasi peserta didik dalam belajar yang menggunakan media teknologi.

### **Teknik analisis dan Pengujian Hipotesis**

#### 1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami. Teknik analisis data ini berupa analisis tes hasil belajar, dan observasi. Pengumpulan data di atas akan dianalisis secara kuantitatif berupa angka kemudian dikonversikan menjadi kualitatif berupa informasi yang berbentuk kalimat. Menganalisis data hasil tes siswa melalui penskoran, skor setiap siswa ditentukan oleh jumlah jawaban yang benar. Menganalisis data hasil tes siswa melalui penskoran, skor setiap siswa ditentukan oleh jumlah jawaban yang benar.

#### 2. Instrumen Skor Motivasi belajar Siswa

Skor motivasi diperoleh dari angket yang di isi oleh siswa, Dalam angket tersebut berisi 10 pernyataan dan terdapat 5 pilihan jawaban yang terdiri dari Sangat setuju, Setuju, Cukup, Tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan tingkat motivasi yang terdiri dari:

Tabel 1

<b>Tingkat Motivasi</b>	<b>Kategori</b>
86%-100%	Sangat Baik
76%-85%	Baik
60%-75%	Cukup
55%-59%	Kurang
≤ 54%	Kurang Sekali

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui dua tahapan siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi tindakan.

#### Siklus I

##### a. Perencanaan tindakan, sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.
2. Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
3. Membuat lembar kerja siswa.

4. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
- b. Pelaksanaan tindakan:  
Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi perencanaan. Proses pembelajaran mengikuti apa yang telah dirumuskan dalam rencana tindakan yang dilakukan sesuai indikator-indikator pada RPP.
- c. Pengamatan tindakan:  
Pengamatan dilakukan terhadap a) situasi kegiatan belajar mengajar, b) keaktifan siswa, dan c) kemampuan siswa dalam tanya jawab secara lisan.
- d. Refleksi  
Pada tahap refleksi dilakukan diskusi dengan teman sejawat ( wali kelas ) dan kepala sekolah untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung dan menyusun rencana perbaikan pada siklus lanjutan.

#### Siklus II

- a. Perencanaan tindakan  
Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
  - b. Pelaksanaan tindakan  
Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu dalam meningkatkan penguasaan kosa kota berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I.
  - c. Pengamatan tindakan  
Peneliti dan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.
  - d. Refleksi  
Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat ( wali kelas ) dan kepala sekolah terhadap pelaksanaan siklus II.
3. Pengujian Hipotesis
- Pengaruh X terhadap Y secara simultan (uji F)
- a. Merumuskan hipotesis statistik
    - 1).  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  , artinya X secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
    - 2).  $H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$  , artinya X secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y.

## b. Kaidah pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% sebagai berikut:

- 1).  $\text{Sig} < 0,05 \rightarrow \text{Ho}$  ditolak maka  $\text{Ha}$  diterima
- 2).  $\text{Sig} > 0,05 \rightarrow \text{Ho}$  diterima maka  $\text{Ha}$  ditolak

Untuk membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat, maka pengolahan datanya dilakukan melalui SPSS (Statistik Product and Service Solution).

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

##### 1. Diskripsi Motivasi Belajar pra siklus

Dalam penelitian Pra Siklus ini dilakukan oleh peneliti pada Selasa, 17 September 2024 Peneliti melakukan pengamatan atau observasi kelas selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas VIII dengan jumlah siswa 10 dengan hasil observasi yang penulis amati beberapa peserta didik mengantuk dan malas saat proses pembelajaran berlangsung. Ada peserta didik yang diam saja, ada yang sibuk bermain dengan teman dan bahkan ribut sendiri. Kondisi awal ini di timbulkan oleh guru yang menggunakan metode ceramah dan atau metode *student center* justru membuat peserta didik mengantuk dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri metode ceramah yang dilakukan memberikan suasana pembelajaran yang terkesan biasa saja. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengamati dan menilai hasil motivasi siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.

**Gambar 2 Tabel Rata-rata Motivasi Belajar Siswa tahap Pra Siklus**

No	Nama	Skor Motivasi	Persentase	Kategori
1	AD	19	59%	Kurang
2	DC	20	62,5%	Cukup
3	RA	26	81%	Baik
4	KK	22	68,7%	Cukup
5	VD	22	68,7%	Cukup
6	RR	19	59%	Kurang
7	RT	22	68,7%	Cukup
8	VA	25	78%	Baik
9	GA	19	59%	Kurang
10	ST	22	68,7%	Cukup
Rata-Rata		22	68,7%	Cukup

## 2. Diskripsi Pelaksanaan pada Siklus 1

Penelitian siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada 17 September 2024. Materi yang digunakan dalam penelitian Siklus I ini adalah “Tugas Perutusan Murid Yesus”.

### a. Perencanaan

Pada Tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan kebutuhan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

#### 1. Peneliti Menyusun Modul Ajar

Modul Ajar berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat berdasarkan materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru yaitu tentang Tugas Perutusan Murid Yesus. Modul Ajar yang disusun disesuaikan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas yang kemudian akan digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Nanga Mahap khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan menggunakan Teknologi Audio Visual.

#### 2. Menyiapkan Media Pembelajaran

Pada penelitian siklus I media yang digunakan adalah media pembelajaran Video dan PPT. Peneliti membuat pertanyaan dan jawaban dari materi yang akan disampaikan pada siklus I. Materi pembelajaran pada siklus I yaitu tentang Tugas Perutusan Murid Yesus. Materi tersebut dijabarkan dalam bentuk Diskusi, kerja kelompok. Pada siklus I media yang digunakan yaitu media pembelajaran Video Youtube dan Power Point.

#### 3. Menyusun Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas Lembar observasi ini disusun oleh peneliti dan selanjutnya dikonsultasikan dengan pembimbing.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 September 2024. Pertemuan siklus I dengan alokasi waktu 1 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan dalam siklus I dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas VIII dengan materi

Tugas Perutusan Murid Yesus. Adapun Pelaksanaan tindakan dalam pertemuan siklus I sebagai berikut :

### 1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal diawali dengan guru menyampaikan salam terlebih dahulu ‘‘Selamat Pagi, anak-anak’’, ‘‘bagaimana kabar hari ini?’’. Doa Pembuka mengawali kegiatan pembelajaran sudah dilakukan bersama sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Kemudian Guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama dengan melihat video pada *link* Youtube.

### 2. Kegiatan Inti

Guru memberikan LKPD 1 yang harus dikerjakan oleh peserta didik dan menemukan berbagai masalah yang ada pada LKPD 1 tersebut. Kemudian peserta didik menjawab setiap masalah yang mereka temukan. Kemudian untuk memperdalam pengetahuan peserta didik mengerjakan LKPD 2 yaitu Mendalami Kitab Suci. Setelah itu guru memberikan penegasan dengan menampilkan Power point agar peserta didik lebih tertarik untuk menyimak penjelasan.

Siswa juga mengisi angket motivasi belajar yang dirasakan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa mengisi dengan jujur sesuai yang dirasakannya selama ini.

### 3. Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesimpulan/mencocokkan jawaban pada proses pembelajaran hari ini tentang Tugas Perutusan Murid Yesus siswa sangat antusias dan Guru juga memberikan apresiasi kepada peserta didik. Lalu guru memberikan refleksi dan kemudian menutup kegiatan dengan berdoa dan salam penutup.

### c. Observasi

Selama kegiatan pelaksanaan tindakan kelas, peneliti melakukan observasi terhadap penerapan Teknologi audio visual yang telah di isi oleh guru. Instrumen observasi dilakukan dengan mengamati langsung dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki terhadap obyek penelitian utamanya mengamati Pengaruh Perkembangan Teknologi Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa, guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri 2 Nanga Mahap Kabupaten Sekadau. Kemudian peneliti melakukan pencatatan terhadap hasil pengamatan untuk dijadikan data-data penelitian yang akurat.

**Tabel 3 observasi guru Siklus I**

Nama Guru	Pernyataan					Total
	1	2	3	4	5	
Emawati Marlina	20	15	20	15	15	85
Herliyani	20	15	20	15	15	85

1. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I

**Pernyataan 1** Guru menilai pentingnya motivasi belajar dalam setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran Agama Katolik, karena dengan memiliki motivasi belajar peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan antusias, aktif dan maksimal. Sehingga minat belajar siswa semakin meningkat juga.

**Pernyataan 2** Guru menilai dan setuju bahwa dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Serta memberitahukan kepada peserta didik untuk belajar perlu mengikuti perkembangan teknologi terkini.

**Pernyataan 3** Guru menilai pembelajaran yang monoton dan hanya berpusat pada guru dan tidak menggunakan media yang menarik dapat membuat peserta didik bosan dalam belajar. Hal tersebut dapat menurunkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Metode pembelajaran konvensional sudah tidak relevan lagi dalam pengajaran.

**Pernyataan 4** Guru menilai setuju bahwa penggunaan media pembelajaran terutama yang menggunakan media teknologi Audio Visual dengan tepat dapat menunjang motivasi dan minat belajar peserta didik. Karena dengan teknologi dapat menarik mereka untuk mengetahui hal baru bagi peserta didik. Sehingga menimbulkan kreativitas lebih kepada peserta didik dan peserta didik dapat lebih berpikir kritis.

**Pernyataan 5** Guru menilai sudah tepat menggunakan media pembelajaran yang berbasis Teknologi dalam meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar. Hal ini sejalan dengan tuntutan zaman abad 21 ini, dimana peserta didik harus membangun kreativitas dan berpikir kritis.

Adapun perolehan skor motivasi belajar peserta didik siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 4 rata-rata motivasi belajar siswa siklus I**

No	Nama	Skor Motivasi	Presentase	Keterangan
1	AD	22	68,7%	Cukup
2	DC	24	75%	Cukup
3	RA	26	81,2%	Baik
4	KK	24	75%	Cukup
5	VD	23	71,8%	Cukup
6	RR	22	68,7%	Cukup
7	RT	22	68,7%	Cukup
8	VA	25	78,1%	Baik
9	GA	23	71,8%	Cukup
10	ST	22	68,7%	Cukup
<b>Rata-Rata</b>		<b>23</b>	<b>71,8%</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel tersebut hasil skor motivasi belajar Peserta didik pada siklus I memaparkan data bahwa pada siklus I peserta didik kelas VIII yang memperoleh skor motivasi belajar peserta didik dalam kategori baik terdapat 2 peserta didik. Sedangkan terdapat 8 peserta didik memperoleh skor motivasi belajar cukup. Hasil rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII memperoleh skor motivasi belajar  $\leq 76\%$  yaitu Hal tersebut belum memenuhi standart indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 88% Peserta didik.

## 2. Refleksi Siklus I

Pada pertemuan siklus I, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pada siklus I. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat selama proses tindakan siklus I serta dapat dijadikan sebagai acuan di pelaksanaan pada siklus II. Adapun refleksi dari siklus I dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 5 Refleksi, Rekomendasi dan Tindak Lanjut Siklus I**

Hasil Refleksi	Rekomendasi	Tindak Lanjut
Materi yang digunakan oleh peneliti adalah materi dalam semester I hanya terdapat 2 peserta didik yang memperoleh kategori motivasi belajar baik, sedangkan 8 peserta didik memperoleh kategori cukup.	Menyederhanakan materi selanjutnya terlebih bahasa serta contoh yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menumbuhkan kembali motivasi terhadap siswa melalui proses pembelajaran yang menarik. Penerapan Teknologi audio visualnya dapat melibatkan siswa untuk menunjukkan minat semangat dan ketekunan tinggi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip motivasi. Guru dapat memberikan latihan-latihan soal untuk mengukur kemampuan siswa. Prinsip ini cukup penting sebagai alat ukur guru dalam kemajuan pembelajaran yang telah di capai oleh siswa dan memicu siswa untuk mendapat nilai yang baik.	keberhasilan motivasi belajar akan meningkat dengan memanfaatkan teknologi yang berbeda.

### 3. Diskripsi Pelaksanaan pada Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 24 September 2024 Materi yang digunakan pada siklus II adalah materi tentang Membangun Relasi dengan Yesus pada kelas VIII semester I di SMP Negeri 2 Nanga Mahap.

#### a. Perencanaan

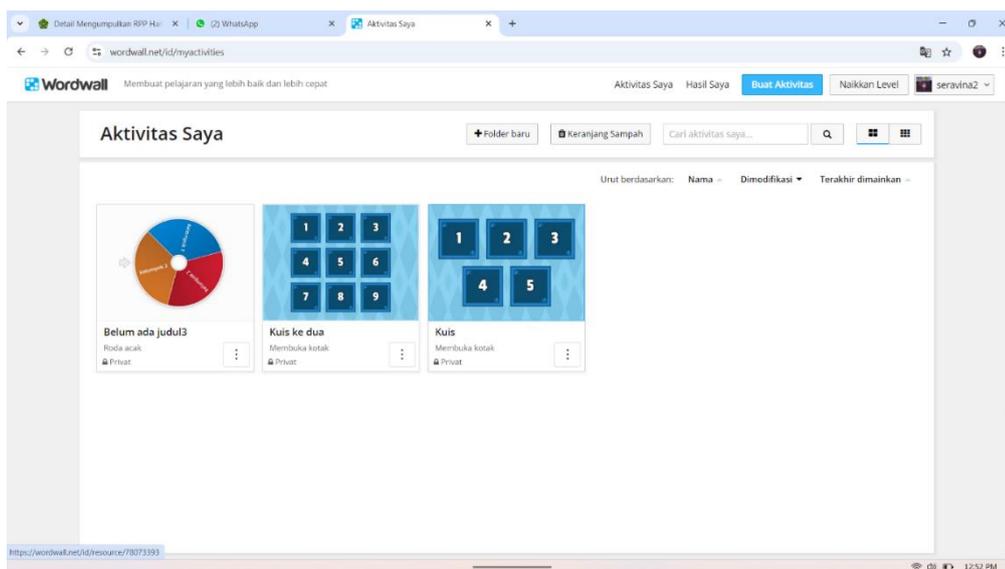
Pada Tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan kebutuhan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

##### 1. Peneliti Menyusun Modul Ajar

Modul ajar berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat berdasarkan materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru yaitu tentang Membangun Relasi dengan Yesus. Modul ajar yang disusun disesuaikan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas yang kemudian akan digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Nanga Mahap, khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

## 2. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan

Pada penelitian siklus II media yang digunakan adalah media pembelajaran yang berbasis teknologi Audio Visual seperti Wordwall, Youtube dan power point. Peneliti membuat LKPD dan jawaban dari materi yang akan disampaikan pada siklus II. Materi pembelajaran pada siklus II yaitu tentang Membangun Relasi dengan Yesus. Materi tersebut dijabarkan dalam bentuk pilihan ganda (kuis) kemudian anak-anak menjawab kuis tersebut.



**Gambar 1 Penggunaan Wordwall**

## 3. Menyusun Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas. Lembar observasi ini disusun oleh peneliti dan selanjutnya dikonsultasikan dengan pembimbing.

### b. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 24 September 2024. Pertemuan siklus II dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pelaksanaan tindakan dalam siklus II dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas VIII sub tema Salomo Raja yang bijaksana (toko-toko perjanjian lama). Pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

#### 1. Kegiatan Pembuka

Pertemuan Siklus II dilakukan pada jam 08.00 WIB sampai 09.30 WIB. Pembelajaran dimulai dengan ucapan selamat pagi yang di sampaikan oleh Guru terhadap Peserta Didik. Guru Guru Mengajak peserta didik membuka pembelajaran

dengan doa pembuka dan meminta salah satu siswa memimpin doa. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk bermain terlebih dahulu, dengan menggunakan wordwall.

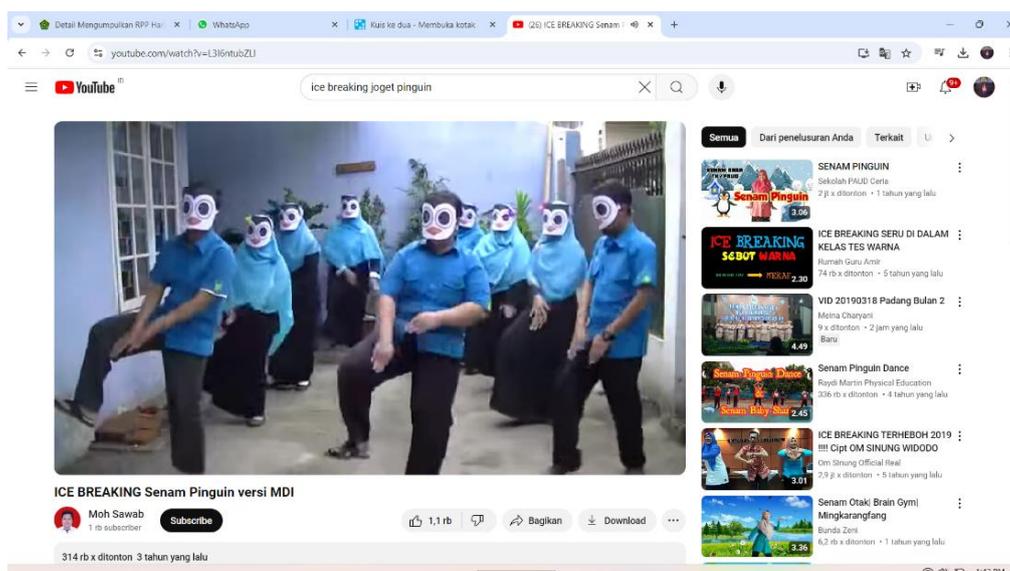
## 2. Kegiatan Inti

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar yang ada pada LKPD 1 yang telah dibagikan kepada peserta didik. Setelah itu guru memberikan peneguhan dengan menampilkan PTT yang bisa di lihat oleh semua peserta didik. Selanjutnya peserta didik diajak untuk memahami ajaran Gereja tentang relasi lewat pembacaan kitab suci. Peserta didik mendalami Kitab Suci dengan kerja kelompok. Kemudian untuk lebih mendalami relasi kita dengan Yesus dan sesama, guru mengajak Peserta didik membuat proyek yaitu membuat naskah drama yang menceritakan bagaimana kita berelasi dengan sesama yang beraneka ragam. Setelah selesai peserta didik diajak untuk refreshsing dengan mendengarkan video dari youtube. Setelah selesai guru memberikan peneguhan terhadap hasil kerja peserta didik. Kemudian peserta didik mengisi angket motivasi belajar.



**Gambar 2 Penggunaan Wordwall dalam pembelajaran**

### 3. Kegiatan Penutup



**Gambar 3 Penggunaan Youtube untuk Ice Breaking**

Pada kegiatan penutup ini peserta didik diajak untuk berefleksi mengenai proses pembelajaran yang telah mereka ikuti. Kemudian pembelajaran ditutup dengan doa penutup.

#### c. Observasi

Observasi siswa dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran yang di sesuaikan dengan instrument motivasi belajar. Peneliti menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa. Proses observasi dilakukan oleh Peneliti bersama Guru Agama Katolik.

**Tabel 6 observasi guru Siklus II**

Nama Guru	Pernyataan					Total
	1	2	3	4	5	
Emawati Marlina	20	20	20	20	20	100
Herliyani	20	20	20	20	20	100

**Pernyataan 1** Guru menilai sangatlah penting motivasi belajar dalam setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran Agama Katolik, karena dengan memiliki motivasi belajar peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan antusias, aktif dan maksimal. Sehingga minat belajar siswa semakin meningkat juga.

**Pernyataan 2** Guru menilai dan sangat setuju bahwa dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Serta memberitahukan kepada peserta didik untuk belajar perlu mengikuti perkembangan teknologi terkini.

**Pernyataan 3** Guru menilai pembelajaran yang monoton dan hanya berpusat pada guru dan tidak menggunakan media yang menarik dapat membuat peserta didik bosan dalam belajar. Hal tersebut dapat menurunkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Metode pembelajaran konvensional sudah tidak relevan lagi dalam pengajaran.

**Pernyataan 4** Guru menilai setuju bahwa penggunaan media pembelajaran terutama yang menggunakan media teknologi Audio Visual dengan tepat dapat menunjang motivasi dan minat belajar peserta didik. Karena dengan teknologi dapat menarik mereka untuk mengetahui hal baru bagi peserta didik. Sehingga menimbulkan kreativitas lebih kepada peserta didik dan peserta didik dapat lebih berpikir kritis.

**Pernyataan 5** Guru menilai sudah tepat menggunakan media pembelajaran yang berbasis Teknologi dalam meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar. Hal ini sejalan dengan tuntutan zaman abad 21 ini, dimana peserta didik harus membangun kreativitas dan berpikir kritis.

Adapun perolehan skor motivasi belajar peserta didik siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 7 rata-rata motivasi belajar siswa siklus II**

No	Nama	Skor Motivasi	Presentase	Keterangan
1	AD	30	93,7%	Sangat Baik
2	DC	31	96,8%	Sangat Baik
3	RA	31	96,8%	Sangat Baik
4	KK	30	93%	Sangat Baik
5	VD	30	93%	Sangat Baik
6	RR	27	84%	Baik
7	RT	28	87,5%	Baik
8	VA	31	96,8%	Sangat Baik
9	GA	30	93,7%	Sangat Baik
10	ST	27	84%	Baik
<b>Rata-Rata</b>			<b>92%</b>	<b>Sangat baik</b>

Pada siklus yang ke II ini Skor motivasi belajar Peserta didik meningkat dari pra siklus dan siklus I terlihat dari rata-rata yang diperoleh peserta didik di Siklus II ini

lebih besar dibandingkan dengan Pra Siklus dan Siklus I. 7 peserta didik mendapatkan kategori Sangat Baik dan 3 peserta didik mendapat kategori Baik.

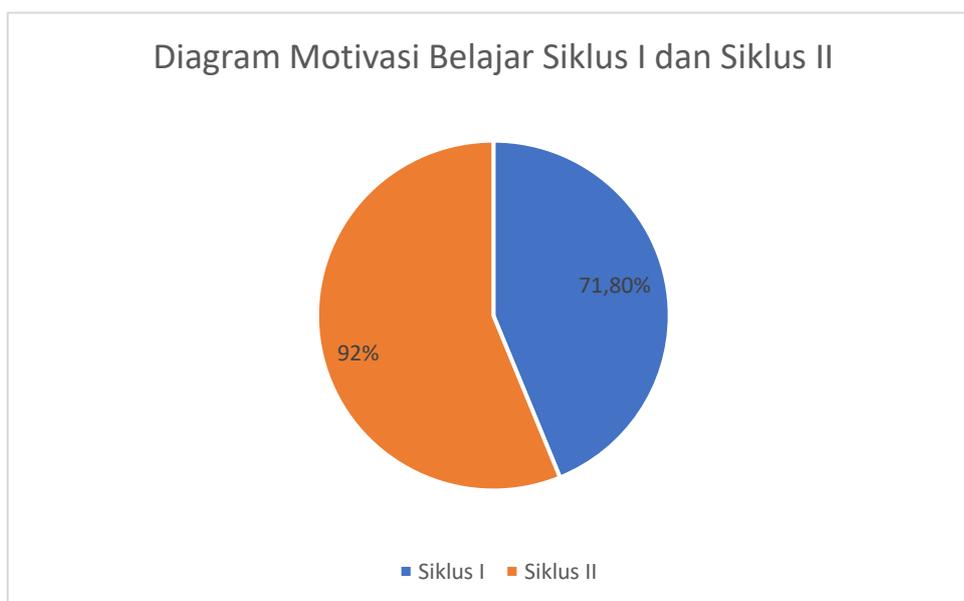
d. Refleksi Siklus II

Pada pertemuan siklus II observer memberikan refleksi yang bertujuan untuk menjadi bahan pertimbangan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik terlebih peneliti.

Adapun refleksi dari siklus II sebagai berikut :

**Tabel 8 Refleksi, Rekomendasi dan Tindak Lanjut Siklus II**

<b>Hasil Refleksi</b>	<b>Rekomendasi</b>	<b>Tindak Lanjut</b>
Guru menyampaikan bahwa peneliti Harus lebih sering berinteraksi melakukan Tanya jawab agar Peserta didik juga memberikan umpan balik sehingga pembelajaran semakin hidup dan pembelajaran tidak terkesan membosankan.	Mengupayakan agar seluruh peserta didik lebih aktif bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Katolik, Agar peserta didik juga semakin aktif dan tidak membosankan sehingga anak tidak mudah jenuh dalam belajar	Penelitian ini mengajak guru untuk mengajar menggunakan berbagai macam teknologi audio visual dalam media pembelajaran agar peserta didik yang masih merasa bosan, mengantuk, dan jenuh dapat dicegah sehingga peserta didik semakin aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran.



**Gambar 4 Diagram Perbandingan Siklus I & Siklus II**

## Pembahasan

Dengan menggunakan model pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas V SD Santa Clara Surabaya menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau sering disebut dengan PTK. Arikunto (2010: 4) mengemukakan bahwa kegiatan PTK bermaksud untuk memperbaiki situasi pembelajaran di kelas, yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Model pelaksanaan PTK ini menggunakan PTK Kolaboratif yaitu peneliti berkolaborasi dengan guru-guru pada sekolah SMP Negeri 2 Nanga Mahap kelas VIII sebagai *observer*. Peneliti melakukan observasi ketika proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 2 Nanga Mahap terutama pada muatan pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan ditemukan berbagai permasalahan yang membutuhkan alternatif pemecahan masalah. Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Pemecahan masalah tersebut dilakukan dengan menggunakan model penelitian yaitu model PTK. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2013: 137). Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Menurut Heryatno (2008: 23), yang ditulis dan bersumber dari buku VOCAT, Pendidikan Agama Katolik adalah proses pendidikan dalam iman yang diselenggarakan oleh Gereja, sekolah, keluarga, dan kelompok jemaat lainnya untuk membantu peserta didik agar semakin beriman kepada Tuhan Yesus Kristus sehingga nilai-nilai Kerajaan Allah sungguh terwujud di tengah-tengah hidup mereka. Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran. Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan Agama Katolik pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman.

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar Pra Siklus mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Nanga Mahap, Rata-rata motivasi belajar siswa dalam kategori Baik (39,6%). Dari hasil observasi aktivitas siswa pada Pra Siklus siswa masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika diberikan materi banyak

siswa yang mengantuk dan mengobrol dengan teman disampingnya. Kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat mereka tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan mengantuk. Guru juga hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa siswi menjadi cepat bosan.

Peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Katolik pada siklus I ini menunjukkan bahwa penggunaan Media Teknologi Audio Visual dengan Penelitian tindakan Kelas Cukup berhasil. Hal ini selaras dengan Menurut Aqib, (2011:3) mengatakan bahwa, PTK adalah “penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Namun demikian masih perlu dilakukan lanjutan siklus II, Hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya menjadi (45,3%) dengan kategori Sangat Baik. Selain itu, dari data hasil observasi selama proses pembelajaran siklus II, siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Katolik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hampir seluruh peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru, hal ini dikarenakan pada siklus I, saat guru menyampaikan materi dan mereka kurang memperhatikan, beberapa diantara mereka masih belum tertarik karena baru pertama kali belajar menggunakan teknologi Audio Visual. Maka dari itu pada siklus II ini, mereka sudah lebih memperhatikan. Setiap langkah - langkah dalam proses pembelajaran sudah dilaksanakan guru dengan baik.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan Teknologi Audio Visual, maka dapat dilihat beberapa kesimpulan dan usul saran pada bab V ini :

### **Kesimpulan**

Penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi Audio Visual melalui aplikasi Wordwall, PTT dan Video Youtube dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Katolik Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Nanga Mahap, Melalui kegiatan tersebut Peserta didik menjadi semangat dan termotivasi untuk belajar pendidikan agama Katolik. Pada proses kegiatan pembelajaran tersebut Peserta didik diberi waktu untuk menyimak PTT yang tersedia. Terlihat di pra siklus mendapatkan rata-rata 39,6% dengan kategori baik sedangkan di siklus I mendapat 71,8% dengan kategori sangat baik dan siklus II mendapat 92% dengan kategori sangat baik peningkatan tersebut terjadi setelah terjadi refleksi pada siklus I menuju siklus II dengan cara guru memberi variasi model pembelajaran melalui Teknologi Audio Visual

dengan aplikasi *wordwall* variasi tersebut yaitu menggunakan *games* berbentuk kuis di awal dan akhir pembelajaran.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah di uraikan, maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran antara lain :

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Katolik

Bagi Guru Pendidikan Agama Katolik hendaknya dapat memberikan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik agar peserta didik tidak merasa mengantuk, bosan dan jenuh dan inovatif sesuai perkembangan jaman. Guru dapat mengembangkan penggunaan teknologi audio visual salah satunya penggunaan aplikasi *wordwall* dalam proses pembelajaran. Guru dapat membuat permainan kuis lebih kreatif dengan mengembangkan keterampilan yang ada.

2. Bagi Sekolah SMP Negeri 2 Nanga Mahap

Melalui penelitian ini hendaknya sekolah SMP Negeri 2 Nanga Mahap dapat menyediakan fasilitas yang dapat mendukung dalam memberikan sarana media pembelajaran alternatif untuk sekolah. Sehingga metode yang digunakan guru tidak hanya monoton dengan metode ceramah saja. Selain itu juga dapat dapat memberikan inovasi pada sekolah lewat aplikasi berbasis game.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperoleh wawasan yang berkaitan dengan teknologi audio visual Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan menantang. Sehingga dapat membantu permasalahan guru sekolah terlebih dalam motivasi belajar peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. (2011). Penelitian tindakan kelas untuk guru. Bandung: Yrama Widya.  
Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.  
Budiati, S. (2008). Strategi pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.  
Dimiyati, & Mudjiono. (2013). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.  
Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). Strategi belajar mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.  
Heryatno. (2021). Pendidikan agama Katolik. Jurnal Pendidikan Katolik, 1(1), 23.  
Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). Implementasi kurikulum 2013 konsep & penerapan. Surabaya: Kata Pena.  
Miarso, Y. (2007). Menyemai benih teknologi pendidikan. Jakarta: Kencana.

- Nugroho, A. (2015). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis PowerPoint dengan video dan animasi terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar pada materi perawatan unit kopling siswa kelas 2 SMK Piri Yogyakarta (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sani, R. A. (2014). Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2008). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana Prada.
- Sanjaya, W. (2009). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. (2020). Profesi keguruan. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.